

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu yang memiliki hayati di dunia yang memiliki kekayaan tertinggi di dunia setelah Negara Brazil, ada 40.000 jenis flora di dunia sebanyak 30.000 jenis dijumpai di Indonesia dan 940 jenis diantaranya diketahui berkhasiat sebagai obat yang telah digunakan dalam pengobatan tradisional secara turun-temurun oleh berbagai etnis di Indonesia (Depkes 2010). Menurut Abdiyani (2009) tumbuhan obat merupakan spesies tumbuhan yang dipercayai serta diketahui oleh masyarakat memiliki khasiat obat serta digunakan sebagai bahan untuk pengobatan tradisional. Pewarisan mengenai pengetahuan tentang tumbuhan obat dan adanya kehadiran pengobatan modern saat ini berkembang secara drastis (Silalahi 2014).

Etnobotani merupakan ilmu botani yang membahas tentang pemanfaatan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari dan adat istiadat dalam suatu suku (Fakhrozi 2009). Pemanfaatan tumbuhan obat secara tradisional salah satu digunakan untuk mengobati berbagai jenis penyakit pada pasca melahirkan dan penyakit anak usia dini. Menurut Sujiono (2009) anak usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak karena pada masa dimana anak sangat aktif sehingga kecerdasannya sangat dipengaruhi oleh kondisi kesehatan anak itu sendiri. Anak mengalami sakit, orang tua akan segera mengobatinya dengan berbagai cara, pengobatan yang dipilih orangtua untuk mengobati sakit yang dialami anaknya yaitu dengan menggunakan obat tradisional (Nursiyah. 2013).

Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat oleh masyarakat di pedesaan disebabkan semakin tingginya kesadaran untuk hidup sehat dan semakin meningkatnya biaya keseluruhan seperti konsultasi pada dokter, obat, dan perawat medis. 10 tahun terakhir, tumbuhan obat menjadi topik kepentingan umum, bahkan

masyarakat yang awalnya menggunakan obat-obatan sintesis mulai beralih menggunakan obat-obatan tradisional yang berasal dari tumbuhan (Iskandar 2012). Faktor yang mendorong penggunaan obat tradisional adalah pelayanan kesehatan di Indonesia yang belum memungkinkan dapat mencapai seluruh pelosok masyarakat (Setyawati 2009).

Kabupaten Bangka Selatan merupakan salah satu Kabupaten yang terletak dibagian Selatan Pulau Bangka yang termasuk dalam wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (BPS Bangka Selatan 2018). Menurut Ristoja (2013b) masyarakat Bangka masih memiliki kepercayaan tinggi terhadap pengobatan untuk mengobati berbagai macam penyakit. Pemanfaatan tumbuhan secara tradisional oleh masyarakat Pulau Bangka merupakan salah satu pengetahuan yang berkembang dan diwariskan secara turun-temurun dari nenek moyang terlebih dahulu.

Bangka Selatan merupakan salah satu Kabupaten Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang masih memanfaatkan tumbuhan berkhasiat sebagai obat dalam yang digunakan secara turun-temurun berdasarkan pengalaman. Menurut Badan Kesehatan (2018) masyarakat Kabupaten Bangka selatan memiliki angka kematian pada ibu setelah melahirkan mencapai sampai 20% dan kematian bayi umur 0-5 tahun mencapai angka kematian 32% diakibatkan adanya faktor pelayanan kesehatan di Bangka Selatan belum memungkinkan dapat mencapai seluruh pelosok.

Penelitian tumbuhan obat tradisional untuk kesehatan anak usia dini dan pasca melahirkan pernah dilakukan di Pulau Pongok Kabupaten Bangka Selatan. Penelitian mengenai tumbuhan obat tradisional untuk kesehatan anak usia dini dimana diperoleh 72 jenis tumbuhan obat yang terdiri dari 46 famili. Tumbuhan yang paling banyak digunakan antara lain Jelai batu, (*Coix lacryma-jobi* L), Padi (*Oryza sativa* L), Ketan hitam (*Oryza glutinosa* Lour). Penyakit yang paling banyak digunakan yang masyarakat untuk kesehatan anak usia dini antaranya : amandel, ambient, angin pulung (Hafizoh, 2016). Penelitian mengenai pasca melahirkan dimana diperoleh 53 jenis tumbuhan yang terdiri dari 32 famili. Penyakit yang paling banyak digunakan oleh masyarakat yang dialami oleh masyarakat yaitu mastitis, dan hemoroid. Tumbuhan yang sering digunakan dalam penyakit

diantaranya: Alpukat (*Persea americana*), Mengkudu (*Morinda citrifolia*), dan Jahe (*Zingiber officinale*) (Analisa, 2018).

Keterbatasan pengetahuan masyarakat di Kabupaten Bangka Selatan mengenai tumbuhan obat untuk anak usia dini dan pasca melahirkan masih sangat terbatas. Oleh karena itu, maka perlu dilakukan penelitian untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

1.2 Rumusan Masalah

Pengetahuan masyarakat di Kabupaten Bangka Selatan mengenai pemanfaatan bahan alami sebagai obat tradisional untuk kesehatan anak usia dini dan pasca melahirkan oleh masyarakat masih terbatas, pengetahuan tersebut sampai saat ini belum terdokumentasikan dengan baik, baik dari keanekaragaman jenis tumbuhan obat, bagian tumbuhan yang digunakan dan cara pemanfaatan tumbuhan obat tradisional, sehingga penelitian ini perlu dilakukan untuk mempertahankan keanekaragaman tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai pengobatan tradisional.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menginventarisasi jenis-jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional untuk kesehatan anak usia dini dan pasca melahirkan oleh masyarakat di Kabupaten Bangka Selatan.
2. Menganalisis pemanfaatan tumbuhan obat yang digunakan sebagai obat tradisional untuk kesehatan anak usia dini dan pasca melahirkan oleh masyarakat di Kabupaten Bangka Selatan.
3. Menganalisis upaya konservasi tumbuhan obat tradisional untuk kesehatan anak usia dini dan pasca melahirkan oleh masyarakat di Kabupaten Bangka Selatan.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan :

1. Menyelamatkan pengetahuan masyarakat tentang tumbuhan obat tradisional yang digunakan sebagai obat tradisional untuk kesehatan anak dini dan pasca melahirkan di Kabupaten Bangka Selatan.
2. Menginformasikan pengetahuan kepada masyarakat dalam upaya pelestarian dan pengembangan potensi jenis tumbuhan obat tradisional yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat tradisional untuk kesehatan dini dan pasca melahirkan di Kabupaten Bangka Selatan.

